

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan maraknya perusahaan di Indonesia ini dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi lingkungan, sehingga masyarakat yang mendesak perusahaan untuk mengatasi dan mengontrol pengaruh negatif tersebut dengan cepat agar dapat diminimalisasi dan tidak menjadi semakin besar. Dari upaya perusahaan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan tersebut, maka berkembang suatu ilmu yang termasuk dalam akuntansi yang mempelajari mengenai kaitan perusahaan dengan lingkungannya yang disebut dengan *green accounting* (Wahyuni et al., 2020).

*Green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan kedalam sistem laporan keuangan. Salah satunya akuntansi hijau ialah menemukan, menghitung, atau menilai biaya lingkungan dan memasukkannya ke dalam keputusan bisnis (Siregar., 2022).

Salah satu pendekatan yang sedang berkembang adalah analisis *green accounting*. Analisis *green accounting* juga mendorong perusahaan untuk mencari inovasi dan efisiensi operasional dalam rangka mengurangi penggunaan sumber daya alam yang tidak efisien dan mengurangi dampak lingkungan secara keseluruhan (Ramadhan et al., 2023). Fenomena yang tidak efisien terjadi pada perusahaan karena adanya faktor-faktor seperti asimetri informasi dan masalah keagenan (Guo., 2024).

Istilah lain dari *green accounting* yaitu akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) yang mana hal tersebut memasukkan biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam akuntansi perusahaan. Biaya lingkungan ialah dampak *problem solving* sisi keuangan maupun non keuangan yang harus diperbaiki sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Lutfi, 2023). Bentuk aktivitas yang mencerminkan *green*

*accounting* dalam perusahaan, yaitu: Adanya penggunaan bahan yang ramah lingkungan, Adanya biaya lingkungan, Adanya bukti perhatian perusahaan akan lingkungan sekitar (Damayanti & Astuti, 2022).

Saat ini isu lingkungan dalam industri energi menjadi salah satu pusat perhatian karena salah satu sektor yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan, terutama terkait dengan emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya alam yang tidak terbarukan (Wahyuni et al., 2020). Maka dari itu Perusahaan energi dapat menyebabkan pencemaran regional, jadi perlu adanya pengelolaan lingkungan yang baik. Perusahaan tidak hanya harus mencari keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial atau lingkungan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Beberapa faktor yang umumnya memiliki pengaruh pada perusahaan yaitu alasan perusahaan harus bertanggung jawab pada lingkungan, antara lain: (1) menghindari sanksi denda atas pelanggaran undang-undang lingkungan yang dapat mengurangi laba usaha, (2) dapat mengurangi biaya-biaya lingkungan atas pengelolaan lingkungan yang bersih, (3) adanya tekanan dari para stakeholder non investor agar perusahaan menjaga kelestarian lingkungan, (4) memperoleh capaian syarat kompetitif nasional dan internasional seperti sertifikasi ISO 9000 dan ISO 14000 (Utomo et al., 2022). Berikut contoh perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* dalam laporan keuangannya.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) mencetak kinerja yang mengesankan di tahun 2022, dengan pencapaian laba bersih sebesar USD 1,2 miliar atau 152% lebih tinggi dari tahun 2021 sebesar USD 475,4 juta. Pendapatan Bersih di 2022 mencatatkan peningkatan sebesar 75%, dari USD 2,1 miliar pada 2021 menjadi USD 3,7 miliar. Pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kenaikan penjualan batubara sebesar USD 1,5 miliar, 76% sepanjang 2022.

Teori pendukung pada penelitian ini yakni *legitimacy theory* menyatakan bahwa meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, perusahaan dihadapkan pada tantangan

untuk beroperasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat umum, semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis, terutama terkait dampak lingkungan (Mahir Bayasut, 2024). Di sinilah teori legitimasi dan akuntansi hijau berperan penting berupaya untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan. Legitimasi ini penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, karena dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya, dukungan publik, dan reputasi di pasar. Organisasi yang gagal memenuhi ekspektasi sosial dan lingkungan dapat menghadapi konsekuensi negatif, seperti penurunan kepercayaan publik dan bahkan protes dari masyarakat.

Akuntansi diduga ikut serta menjadi penyebab tingginya ketidakseimbangan lingkungan dan sosial masyarakat, karena laporan keuangan merupakan bagian penting dari akuntansi dan menjadi sumber informasi dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan sebagian besar berisi seputar informasi keuangan terkait perubahannya laba (Sukaharsono, 2021). Sedangkan pencatatan atas perlakuan akuntansi bidang lingkungan dan sosial penting untuk diperhatikan. Sehingga, para pemangku kepentingan tidak salah menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

*Green accounting* (akuntansi hijau) dapat menjadi solusi sebagai melengkapi kekurangan pada akuntansi konvensional yang pada dasarnya konsep akuntansi hijau turut menggabungkan aspek-aspek dalam ilmu akuntansi yaitu pencatatan, penaksiran, pengakuan yang nantinya akan menghasilkan sebuah laporan sebagai output terhadap seluruh informasi akuntansi keuangan dan non-keuangan yakni lingkungan dan sosial. *Green accounting* juga dapat melengkapi keterbatasan dan kelemahan implementasi akuntansi sederhana (Lako, 2015).

Dalam penelitian ini juga menggunakan *leverage* sebagai memprediksi kinerja keuangan. Menurut Sutrisno (2009) *leverage* merupakan suatu rasio yang memperlihatkan seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki *leverage*, maka perusahaan tersebut menjalankan usahanya tanpa utang. *Leverage* digunakan untuk gambaran perusahaan dalam menggunakan *fixed cost asset or funds* untuk meningkatkan pendapatan para pemilik perusahaan. Selain itu, *leverage* dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang-utangnya (Kasmir, 2013).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan. Beberapa penelitian terbaru yang menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel dependen lalu dihubungkan dengan beberapa variabel independen seperti penelitian dari (Prena, 2021), (Hamidi, 2019), (Faizah, 2020), (Ramadhani et al., 2022). Namun, penelitian tentang Kinerja keuangan yang dapat dipengaruhi oleh variabel seperti pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol terhadap perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih jarang diteliti.

*Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa penelitian (Ramadhani et al., 2022), (Nianty et al., 2023) dan (Handoko & Santoso, 2023). Berbeda dengan ulasan sebelumnya, terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yakni, (Efria et al., 2023) dan (Faizah, 2020).

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal tersebut didukung oleh penelitian (Xie et al., 2022), (Wiraguna & Burhany, 2023), (Nianty et al., 2023) dan (Sisdianto et al., 2023). Namun, terdapat pandangan lain dari penelitian bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan (Afazis & Handayani, 2020), (Meiyana & Aisyah, 2019) dan (Shewale & Daruwala, 2023).

*Green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Dianty & Gita, 2022) (Sapulette & Limba, 2021), dan (Nianty et al., 2023). Beberapa hal yang telah diulas sebelumnya tidak sama dengan penelitian yang menemukan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Angelina & Enggar, 2022).

*Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dijelaskan oleh (Nur Amalia, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian (Mardaningsih et al., 2021) mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Sutra Dewi, 2012) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan replikasi penelitian Bellamy (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan”. Karena penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan yaitu pada variabel yang digunakan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan *leverage*, kemudian variabel dependen kinerja keuangan. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan energi karena sektor tersebut adalah salah satu sektor yang berkontribusi tinggi terhadap lingkungan, perekonomian negara, dan periode yang digunakan 2013-2022 untuk mendapatkan gambaran penelitian lebih luas karena waktu periode yang digunakan sepuluh tahun terakhir. Alasan penulis melakukan replikasi penelitian tersebut karena penulis ingin memberikan gambaran mengenai bagaimana *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *leverage* yang dapat digunakan pada saat memprediksi sebuah Perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang buruk. Sehingga hasil dari penelitian ini yang

nantinya akan menjadi perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian tersebut.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada Latar Belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk menguji kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian yang sudah disebutkan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam sebuah laporan keuangan tahunannya dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk menanggapi pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas serta peduli akan lingkungan di sekitarnya.

## 2. Bagi Penulis

Diharapkan mampu menambah ilmu akuntansi serta wawasan mengenai pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta dapat memahami permasalahan yang dialami oleh perusahaan energi terhadap investor sehingga dapat bermanfaat bagi perindustrian tersebut.

## 3. Bagi Stakeholder

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap agar bermanfaat sebagai informasi tambahan mengenai pengungkapan lingkungan suatu Perusahaan guna dalam pengambilan keputusan ataupun hanya sekedar informasi mengenai *feedback* yang diberikan oleh perusahaan.

## 4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi dibidang ilmu akuntansi yakni mengenai *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta dampaknya terhadap investor. Sehingga dapat memberikan kontribusi tambahan bagi dunia pendidikan dibidang akuntansi.

## 5. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang menambah wawasan dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang kajian yang sama.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yang diorganisir dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, dijelaskan beberapa aspek yang terkait dengan penelitian ini, termasuk konteks latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka memuat teori teori yang relevan yang mendukung dalam penelitian ini. Bab ini mencakup teori acuan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini mengulas mengenai model penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, proses pengumpulan dan sumber data, identifikasi variabel penelitian beserta pengukurannya, serta teknik analisis data yang diterapkan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab pembahasan akan membahas jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan serta pengujian hipotesis yang terkait, beserta interpretasi atas hasil penelitian yang diperoleh.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta memberikan rekomendasi dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi penelitian selanjutnya.